

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Indonesia salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia saat ini, biji kopi yang dihasilkan juga tak perlu diragukan lagi kualitasnya. Kopi di tanah air ini juga mempunyai sejarah dan peranan untuk perkembangan perekonomian di Indonesia. Sejarah perjalanan kopi di Indonesia cukup panjang. Banyaknya kedai kopi di kota besar dan di berbagai daerah membuktikan bahwa hal ini benar adanya. Sehingga tidak heran banyak penikmat kopi mulai dari kalangan muda sampai yang usia tua.

Sumatera Barat khususnya di Pasaman adalah salah satu daerah penghasil kopi yang juga ada di Indonesia. Jenis kopi yang banyak digunakan di Kabupaten Pasaman adalah jenis kopi robusta. Jenis kopi ini banyak dijadikan sebagai bahan baku pembuatan kopi di Pasaman karena memiliki aroma yang khas dari daerah tersebut. Selain itu, kopi ini halus dan sangat terasa. Salah satu pabrik yang mengolah biji kopi menjadi bubuk kopi di Kabupaten Pasaman adalah Kopi Bubuk Cap Matahari. Kopi Bubuk Cap Matahari adalah salah satu usaha kopi tertua yang ada di Kabupaten Pasaman sejak tahun 1978 yang didirikan oleh pak Rusli. Usaha Kopi Matahari ini menargetkan pasar yang bersifat lokal dari semua kalangan, pemasarannya sudah sampai ke Sibolga, Ujung Gading, Sidimpuan, Padang, Pekan Baru, Rao, Lubuk Sikaping dan Panti.

Kopi Bubuk Cap Matahari haruslah memperhatikan beberapa unsur dalam memproduksi produknya agar diterima di masyarakat luas. Salah satu unsur yang harus diperhatikan adalah *packaging* atau kemasan. Kemasan didefinisikan sebagai ilmu, seni, dan teknologi yang bertujuan untuk melindungi sebuah produk saat akan dikirim, disimpan, maupun dijual. Kemasan yang baik adalah kemasan yang mampu menarik

perhatian pandangan konsumen. Untuk membuat kemasan menjadi lebih menarik, hal yang selalu melekat dengan kemasan ialah desain kemasan (Muslikhudin dan Santi Pertiwi Hari Sandi, 2023: 3461).

Menurut Ashar Muhammad dan Ummi Kalsum (2022: 31) Desain kemasan merupakan gambaran suatu produk yang berfungsi melindungi, mengamankan produk untuk memberikan suatu citra sebagai identitas produk. Kemasan menjadi pemicu karena fungsinya berhubungan langsung dengan konsumen. Kemasan merupakan suatu cara untuk menghubungkan produsen dengan konsumen. Oleh karena itu perusahaan harus membuat kemasan semenarik mungkin (Muslikhudin dan Santi Pertiwi Hari Sandi, 2023: 3462).



Gambar 1.1 Produk Bubuk Kopi Cap Matahari
Sumber: Dokumentasi (2023)

Kemasan dengan plastik bening memang sering kali kita temukan di beberapa produk yang ada. Kopi Bubuk Cap Matahari merupakan salah satu usaha kopi yang menggunakan kemasan plastik bening ini, saat ini Kopi Matahari tetap bertahan dengan kemasan plastik bening dengan tulisan yang disablon menggunakan warna kuning yang dipres dengan mesin pemanas. Kemasan pada produk Kopi Matahari ini pun masih memiliki beberapa masalah dalam fungsi melindungi dan menjaga produknya agar tetap aman serta kurang menarik di masyarakat.

Dalam hasil wawancara penulis dengan konsumen Kopi Matahari terkait masalah pada produknya, Bapak Nopri dan Bapak Rudal mengatakan bahwa kemasan produk Kopi Matahari ini tipis, pernah

mendapati kemasannya rusak dan bocor saat membelinya dan kebocoran kemasan tersebut ternyata mempengaruhi rasa dari kopinya, Bapak Rudal ini juga mengatakan bahwa sablon pada Kopi Matahari ini bisa pudar, sedangkan untuk desain Kopi Matahari itu sendiri Bapak Pangidoan mengatakan bahwa kemasannya masih terlihat polos dan perlu diperbaiki lagi agar lebih mengikuti trend saat ini. Tidak hanya itu Bapak Nopri juga mengatakan bahwa kemasan Kopi Matahari ini perlu diperbaiki mengingat penjualan kopi ini sudah cukup luas dan produk kopi ini adalah salah satu oleh-oleh dari daerah Panti.

Pendapat mengenai masalah tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan kak Abdul Aziz bagian administrasi dan keuangan Kopi Matahari yang mengatakan bahwa kemasan kopi yang sudah rusak memang langsung mempengaruhi rasa dari kopi, karena siklus udara pada kemasan harus dijaga, selain itu kak Aziz juga mengatakan bahwa sablon kemasan tersebut memang bisa luntur jika terkena air atau minyak.

Produk Kopi Matahari ini khususnya pada kemasannya belum memaparkan informasi jelas mengenai produknya seperti daftar bahan yang digunakan ataupun keterangan berat bersih produk. Pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa hanya tertera label usaha, label halal, asal produksi, dan lama bertahannya produk, tulisan lama bertahannya produk ini juga hampir tidak terlihat jika kita tidak benar-benar teliti melihatnya karena dibuat persis dikemasan transparan produk kopi tersebut. Selain itu penulisan informasi produk ini masih disablon secara tradisional, padahal persepsi masyarakat terhadap kualitas produk juga dapat memberikan informasi yang penting bagi pedagang dan pemerintah untuk meningkatkan kualitas produk dan memberikan informasi yang lebih jelas kepada masyarakat (Arrazy, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan membuat **“Perancangan Kemasan Produk Kopi Bubuk Cap Matahari Di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.”** Perancangan kemasan

Bubuk Kopi Cap Matahari ini dibuat tidak hanya berfungsi mengemas tetapi juga agar produk yang dikemas nantinya dapat tetap aman dan tidak mengalami kerusakan sehingga tidak mengubah kualitas dari produk tersebut. Selain itu, perancangan ini juga dibuat agar produk mempunyai daya tarik tersendiri sehingga lebih dikenal oleh masyarakat luas yang belum pernah membeli produk ini sebelumnya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka perumusan masalah yang akan dikemukakan oleh penulis yaitu

1. Bagaimana bentuk rancangan kemasan produk Kopi Matahari yang dapat menjaga kualitas rasa kopi?
2. Bagaimana bentuk kemasan produk Kopi Matahari yang sesuai dengan keinginan konsumen?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan dan lebih terarah, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu peneliti memfokuskan perancangan kemasan produk Kopi Bubuk Cap Matahari di kecamatan panti kabupaten pasaman.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk rancangan kemasan produk Kopi Matahari yang dapat menjaga kualitas rasa kopi.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kemasan produk Kopi Matahari yang sesuai dengan keinginan konsumen.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan laporan akhir ini sebagai berikut:

1) Bagi Penulis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru dalam merancang kemasan produk kopi pada Bubuk Kopi Cap Matahari di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

2) Bagi Perusahaan

Sebagai sarana masukan guna mengetahui dimana harus melakukan perbaikan dan pembaruan dalam upaya merancang kemasan produk bagi instansi.

3) Bagi Politeknik

Hasil penelitian ini merupakan sumbangan karya ilmiah yang dapat menjadi tambahan referensi bagi pihak yang berminat melakukan penelitian dengan tema yang sama dengan penelitian ini.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam membuat laporan ini, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kopi Bubuk Cap Matahari, yang beralamat Di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Sumatera Barat, mengenai perancangan kemasan produk kopi di Kopi Bubuk Cap Matahari.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

A. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh orang yang mengumpulkan data. Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung oleh penulis dari hasil wawancara kepada karyawan bagian Administrasi dan Keuangan di Kopi Matahari dan hasil kuesioner yang dibagikan kepada para pelanggan dari Kopi Matahari.

B. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada orang yang mengumpulkan data, contohnya melalui orang lain atau dari dokumen. Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data sekunder dari data yang sudah dikumpulkan dan disusun oleh Kopi Bubuk Cap Matahari.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data atau informasi yang diperlukan sehingga penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Riset Lapangan

Riset lapangan merupakan suatu kegiatan pengumpulan data dengan cara melakukan penelitian secara langsung ke Kopi Bubuk Cap Matahari di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu:

a. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan pelanggan dan karyawan Kopi Bubuk Cap Matahari bagian Administrasi dan Keuangan mengenai kemasan Kopi Matahari guna menambah data yang diperlukan dalam pembuatan Laporan Akhir ini.

b. Dokumentasi

Penulis datang langsung ke tempat penelitian untuk melihat pengemasan produk Kopi Matahari di tempat tersebut guna mengumpulkan dokumen dan mengambil gambar untuk data yang di perlukan dalam penulisan Laporan Akhir.

c. Kuesioner

Penulis memberi pertanyaan tertulis untuk kemudian dijawab oleh para responden. Respondennya yaitu para konsumen Kopi Bubuk Cap Matahari, guna mendapatkan data dan informasi desain kemasan yang sesuai keinginan konsumen.

2. Riset Kepustakaan

Dalam hal ini, penulis membaca buku dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penulisan Laporan Akhir yang sedang dibahas sehingga didapat bahan untuk penyelesaian masalah tersebut.

1.5.4 Analisis Data

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis akan mengolah data yang didapat dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono (2012:15), Data Kualitatif adalah data yang dapat dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar. Dalam metode ini penulis melakukan pembahasan tentang perancangan kemasan produk Kopi Bubuk Cap Matahari. Sedangkan metode kuantitatif adalah data berupa angka. Dalam metode ini penulis melakukan perhitungan dari jawaban responden dalam kuesioner berdasarkan skala guttman. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala guttman. Menurut Sugiyono (2018:149), skala guttman adalah skala pengukuran dengan tipe jawaban yang tegas terhadap suatu masalah yang ditanyakan. Misalnya untuk jawaban “Ya” diberi skor 1 dan jawaban “Tidak” diberi skor 0.